

---

## Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 27 Medan

Dina Ulpa Pasaribu

Universitas Negeri Medan

Email: [dinaulpa98@gmail.com](mailto:dinaulpa98@gmail.com)

**Abstract.** *This type of research uses qualitative research using the case study method which aims to classify creative thinking skills in mathematics for class VIII at SMP Negeri 27 Medan. The subjects in this study were 30 students in grades VIII–11 at SMP Negeri 27 Medan, using data collection techniques in the form of tests and interviews. The instrument used was a description test which included four indicators of the ability to think creatively in the matter of the Two-Variable Linear Equation System and interviews. From the results of the study, it was found that students' ability to think creatively in mathematics in class VIII -11 at SMP Negeri 27 Medan in solving problems on the system of linear equations for two variables was partially said to be low. In the high category, there were 6 students out of 30 students with a percentage of 20%. In this category, the obstacle that occurred was inaccuracy when working on the questions. In the medium category, there were 7 students out of 30 students, with a percentage of 23.33. In this category, the problem that occurred was inaccuracy in the work. questions and search/answers given did not vary/varied, and in the low category there were 17 students out of 30 students with a percentage of 56.66%. In this category the constraints that occur are low understanding of the concept, inaccuracy in working on the questions, and not varied/varied in providing ways/answers to the questions.*

**Keywords:** *Ability Analysis, Creative Thinking Mathematics*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk Mengklasifikasi kemampuan berpikir kreatif dalam matematika kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII – 11 di SMP Negeri 27 Medan yang berjumlah 30 siswa dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian yang mencakup empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa pada kelas VIII -11 di SMP Negeri 27 Medan dalam menyelesaikan soal Ssitem Persamaan linear dua variabel sebagian dikatakan rendah.Kategori tinggi ada sebanyak 6 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 20 % Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah ketidaktelitian pada saat pengerjaan soal, Kategori sedang ada sebanyak 7 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 23,33 Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah ketidaktelitian pada pengerjaan soal dan cari/ jawaban yang diberikan tidak beragam/ bervariasi, dan Kategori rendah ada sebanyak 17 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 56,66 %. Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah rendahnya pemahaman konsep, ketidaktelitian dalam pengerjaan soal, serta tidak beragam/bervariasi dalam memberikan cara/jawaban pada soal..

**Kata Kunci :** Analisis Kemampuan, Berpikir Kreatif Matematika

---

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; September 22, 2023

\* Dina Ulpa Pasaribu, [dinaulpa98@gmail.com](mailto:dinaulpa98@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk kemudian diberikan bimbingan dan dalam prosesnya terus mencari potensi yang dimiliki masing-masing murid dalam pengembangan spritual keagamaan, mengendalikan diri secara individu, pribadi, tingkat cerdas, berakhlak yang baik dan berbagai keahlian yang diperlukan diri, masyarakat luas, bangsa dan bernegara Rahmat (2018:6). Selain itu pendidikan juga berjasa dalam mengukuhkan adab dan peradaban di suatu negara atau bangsa seperti keimanan kepada Tuhan, akhlakul karimah, memiliki ilmu, mandiri, sehat, memiliki rasa tanggung jawab serta menjadi warga negara Indonesia yang taat aturan dan demokrasi.

Pada dasarnya pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik dan usaha mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada masing-masing orang sehingga nantinya ia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Dengan perantara belajar atau mengikuti pendidikan seseorang akan bertambah wawasan keilmuannya dan menjadi orang yang paham akan teknologi di era sekarang ini. Jika tidak ada orang yang menempuh pendidikan tinggi dan kemauan masyarakat untuk terus belajar, kehidupan di suatu bangsa akan terus menjadi tertinggal dan tidak maju dari negara lainnya. Karenanya, tidak akan rugi jika menuntut ilmu, karena ilmu akan berguna sepanjang masa (Surya *et al.*, 2017:29)

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan adalah suatu rencana yang dapat diatur baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini mulai dari penyederhanaan kurikulum hingga pengembangan bahan ajar dan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran. Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencapai keefektifan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun upaya tersebut belum begitu memperhatikan masalah kreativitas khususnya dalam pembelajaran matematika.

Wijaya *et al.* (2016:85) mengatakan pelajaran matematika adalah pelajaran wajib yang setiap warganya di indonesia khususnya siswa di sekolah. Pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan agar peserta didik terlatih untuk berfikir kreatif, kritis dan logis. Sesuai dengan perkataan Hasratuddin (2015:30) Matematika merupakan hasil pemikiran intelek dari manusia. Berfikir secara intelektual bisa dipicu dari berbagai

sumber diantaranya bisa secara sengaja dipikirkan dan bisa dengan latar belakang kehidupan nyata. Oleh karena itu matematika juga disebut sebagai pelajaran kehidupan manusia.

Matematika adalah suatu pelajaran yang wajib dan kemampuan dasar yang harus dimiliki. Pelajaran matematika perlu dikuasai karena selalu bersinggungan dengan kehidupan nyata. Tetapi walaupun begitu masih banyak sekali siswa yang belum menguasai matematika dengan benar karena adanya stigma bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan tidak seru. Karenanya banyak sekali siswa yang takut belajar matematika bahkan membencinya.

Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan tentang dengan krektivitas, dapat dimaksudkan berupa cara berfikir dalam memberikan dan megembangkan solusi terhadap permasalahan serta dapat memperhatikan siswa dari berbagai sudut pandang. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan keahlian peserta didik dalam mengerjakan soal matematika dengan berbagai cara namun hasilnya tetap sama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan pengembangan dalam berfikir kreatif di berbagai jenjang pendidikan Istianah (2013:46)

Keahlian dalam berfikir kreatif dalam pembelajaran Matematika semata-mata tidak dapat hadir sendirinya, tetapi memerlukan latihan dari diri siswa itu sendiri. Menyikapi hal ini seorang guru harus dapat mengembangkan dan menumbuhkan semangat berfikir kreatif siswa agar mereka mampu berlatih dalam berfikir kreatif dengan menghubungkan dengan permasalahan hidup di dunia nyata namun hal ini tentunya tidak dilakukan setiap hari. Dengan begitu, siswa yang memiliki kekreatifan mampu untuk menilai dari berbagai sudut pandang. Kemampuan dalam berpikir kreatif adalah suatu kemampuan yang dapat menghasilkan banyak kemungkinan suatu jawaban terhadap satu permasalahan yang dikemukakan dan berdasar kuantitas, tingkat efektifnya, dan tingkat keberagaman jawaban dari soal yang dibuat Mako et al.(2020:126).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang central yang sangat dibutuhkan siswa, khususnya dalam pembelajaran maupun mengajar pelajaran Matematika, dengan cara berfikir secara kreatif, siswa harus mampu paham, bisa menguasai soal dan menyelesaikan permasalahan yang dialami. Dalam memecahkan suatu permasalahan, yang diharapkan dari siswa adalah mereka mampu menyelesaikan soal yang disajikan dan menemukan solusinya dari hasil berfikir kritis dan menemukan

ide baru yang beragam. Namun, cara siswa mengungkapkan ide dan solusi baru tentu berbeda. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap siswa beragam (Febrianingsih, 2022:120).

Munculnya kemampuan dalam berfikir yang kreatif pada siswa adalah hasil interaksi siswa dengan siswa lainnya, dengan lingkungan sekitar. Kemampuan dalam berfikir kreatif erat kaitannya dengan ungkapan atau ide dalam memecahkan permasalahan dengan cara yang beragam. Makna ini diartikan menyelesaikan suatu permasalahan tetapi dengan cara pribadi dan gagasan pribadi tanpa menyalahkan ide siapapun (Armandita *et al.*,2017:130).

Kemampuan berpikir kreatif matematis diartikan dengan dasar yang dipaparkan berdasar indikator dari kemampuan berfikir kreatif itu sendiri sesuai dengan pemaparan Darwanto (2019:24). Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa pada realitanya siswa di Indonesia khususnya dalam berfikir kreatif masih sangat kurang memadai dan tergolong rendah, peneliti dapat berbicara demikian karena berdasar survey yang telah dilakukan dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 yang perolehannya mendapat rata-rata ke 63 dari keseluruhan negara yang berjumlah 69. Peringkat ini sebelumnya telah di survei tahun 2012 dan hasilnya Indonesia hasilnya rendah. Karenanya perlu di analisis tingkat berfikir kreatif siswa dalam pelajaran Matematika.

Siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam berfikir kreatif dipicu salah satunya karena metode belajar yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam belajar punya caranya masing-masing. Setiap orang tentu tidak mampu menggunakan cara belajar yang sama. Dalam realita yang dihadapi ini, kebanyakan siswa tidak mampu memahami dirinya sendiri dalam menguasai pembelajaran dan tidak tahu metode yang tepat untuknya. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya siswa dalam berfikir kreatif menyelesaikan permasalahan yang disajikan baik yang rumit ataupun yang ditampilkan sesekali (Firdausi *et al.*,2018: 240)

Berdasarkan hasil observasi saya ketika melaksanakan PLP II di SMP Negeri 27 Medan di kelas VIII-11 diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru matematika di SMP Negeri 27 Medan adalah terdapat beberapa kendala yang dialami siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung. Kendala itu antara lain siswa menilai pelajaran Matematika sangat sulit, siswa tidak memiliki semangat serta masih bersikap pasif selama

pembelajaran dimulai. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung dalam suasana yang kondusif. Selain itu, selama ini guru hanya menyajikan soal rutin yang menuntut jawaban tunggal. Saat pelajaran Matematika berlangsung, guru menggunakan model Discovery Learning, terlebih model yang mendukung dalam usaha meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Guru hanya menerapkan metode diskusi yang berakibatkan pada kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dalam bentuk gambar, kata – kata secara lisan maupun tertulis dari perilaku subjek itu sendiri. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, sedangkan hasil penelitian diperoleh setelah menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam matematika berdasarkan jawaban siswa pada instrument tes yang diujikan. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik yang diamati sebagai sasaran pengamatan dalam suatu penelitian. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII -11 di SMP Negeri 27 Medan yang berjumlah 30 siswa.

Objek Penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau dengan kata lain merupakan topik permasalahan yang dibahas dalam suatu penelitian. Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa kelas VIII -11 di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Pada tahap ini, hasil pekerjaan siswa dikoreksi dengan menggunakan rubric kemampuan berpikir kreatif . Skor yang diperoleh siswa, dikonversikan menjadi nilai dalam rentang 0-100. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBKM = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Dengan KBKM : Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika

**Tabel 1** Pedoman Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

NO	Nilai	Kategori
1	$(80 < x \leq 100)$	Tinggi
2	$(60 < x \leq 80)$	Sedang
3	$(0 < x \leq 60)$	Rendah

Safaria dan sangila (2018:85)

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana analisis data dilakukan setelah pemberian suatu tindakan pembelajaran, dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan dengan menggunakan softwer alat bantu SPSS karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis.

- Validitas

Validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang kita pakai (kounsoner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang diteliti (Yuandari dan Rahman. 2017:51). Validitas soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x Y - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016:87)

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien korelasi skor butir soal dan skor total
N	= Jumlah subjek
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir soal
$\sum y$	= Jumlah skor tiap butir soal
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor butir soal

- Reabilitas

Uji Reabilitas adalah sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kousioner dapat dikatakan reliable jika jawaban atas pertanyaan tersebut konsisten (Yuandari dan Rahman. 2017:57)

Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

(Arikunto.2016:122)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap butir soal

$\sigma_i^2$  = varians total

n = banyak butir soal

N = banyaknya peserta tes

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa. Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memberikan gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang didasarkan pada data serta informasi yang tersedia sehingga dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan jawaban terdapat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dari setiap individu dimana lebih menekankan kepada ketetapan jawaban serta keberagaman jawaban. Hal ini berarti kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki oleh setiap orang.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama dua pertemuan di kelas VIII-11 di SMP Negeri 27 Medan. Terlihat bahwa keaktifan siswa semakin meningkat. Siswa dibentuk dalam kelompok kemudian diberikan sarana belajar seperti lembar kegiatan peserta

didik (LKPD) untuk membantu siswa dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

### Uji Validitas

Suatu soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  banyak sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% sebesar 0,3610. Setelah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$   $0,972 > 0,3610$  yaitu sangat valid.

### Reabilitas

Jika nilai konstanta cronbach Alpha instrumenny  $> 0,70$  maka instrument dinyatakan reliable. Dari hasil olahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai cronbach alpha sebesar  $0,978 > 0,70$  sehingga instrument dinyatakan reliable.

### Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Seluruh Indikator

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam matematika sebanyak 30 siswa maka dapat diperoleh tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang tersebar dalam tiga tingkatan. Adapun diagramnya sebagai berikut. Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan.

berpikir kreatif dalam matematika sebanyak 30 siswa maka dapat diperoleh tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang tersebar dalam tiga tingkatan

### Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika Siswa Tiap Indikator

Hasil yang diperoleh melalui persentase dari setiap kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa berbeda-beda. Pada soal Pertama, Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang paling tinggi persentasenya adalah kemampuan keluwesan dengan persentase 61,67 %, sedangkan indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang paling rendah adalah kemampuan keaslian dengan persentase

sebesar 55,83 %. Perolehan persentase untuk kemampuan kelancaran yaitu sebesar 56,67 % dan persentase untuk kemampuan kerincian adalah sebesar 58,33 %. Pada soal nomor dua, indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang paling tinggi persentasenya adalah keluwesan dengan persentase 59,17 %, sedangkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang paling rendah keaslian sebesar 54,17 %. Persentase untuk kelancaran yaitu 55,83 % dan persentase untuk indikator kerincian adalah sebesar 55,83 %. Pada soal nomor tiga, indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa yang paling tinggi persentasenya adalah kelancaran dengan persentase 58,33 %, sedangkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang paling rendah keluwesan sebesar 53,33 %. Persentase untuk kerincian yaitu 54,17.

- **Analisis dan Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika Siswa Pada Indikator Keluwesan**

Hasil analisis yang diperoleh Indikator ini indikator pertama paling tinggi pencapaiannya, dari empat indikator yang ada. Hal ini terlihat pada indikator keluwesan terdapat jumlah siswa untuk kategori tinggi, terdapat 70 % siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada kategori ini rendah, 13,33 % siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada kategori sedang, dan 16,66 % siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada kategori tinggi.

- **Analisis dan Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika Siswa Pada Indikator Kelancaran**

Hasil yang diperoleh pada indikator ini indikator kedua tertinggi pencapaiannya, dalam kategori dari 3 tiga dari empat indikator yang ada. Terdapat 10 % siswa, pada kemampuan berpikir kreatif matematika, dengan kategori rendah. 26,66 % siswa ada kemampuan berpikir kreatif matematika, dengan kategori sedang, dan 63,33% siswa pada kemampuan berpikir kreatif matematika tinggi.

- **Analisis dan Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika Siswa Pada Indikator Kerincian**

Hasil yang diperoleh pada Indikator ini merupakan indikator kedua paling rendah pencapaiannya dari empat indikator yang ada. Hal ini terlihat pada indikator kerincian, terdapat jumlah siswa 13,33% siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada kategori rendah, 20 % siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada indikator sedang, dan 66,66 % siswa kemampuan berpikir kreatif matematika pada indikator tinggi.

- **Analisis dan Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika Siswa Pada Indikator Keaslian**

Hasil pada Indikator ini diperoleh indikator paling rendah, dari empat indikator yang ada. Hal ini terlihat pada indikator keaslian, terdapat 10 % siswa untuk kategori rendah, 20 % siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematika pada kategori sedang. Dan terdapat 70 % dengan kemampuan berpikir kreatif matematika tinggi.

#### **Acuan Kriteria Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa adalah siswa dapat menjawab soal yang diberikan dengan memenuhi kriteria tertentu. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriteriannya, yakni jawaban siswa memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa antara lain mampu memberikan jawaban yang berbeda dan jarang diberikan kebanyakan siswa, mampu menghasilkan jawaban dan bernilai benar, mampu menghasilkan berbagai ide yang berbeda serta mampu untuk menambah dan memperkaya suatu gagasan siswa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya maka yang menjadi kesimpulan adalah kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa pada kelas VIII -11 di SMP Negeri 27 Medan dalam menyelesaikan soal

Sistem Persamaan linear dua variabel sebagian dikatakan rendah. Dengan kategori tinggi ada sebanyak 6 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 20%. Adapun pada indikator keluwesan 16,66%, kelancaran 26,66 %, kerincian 20 % dan keaslian 20 %. Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah ketidaktelitian pada saat pengerjaan soal. Sedangkan, Kategori sedang ada sebanyak 7 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 23,33%. Adapun pada indikator keluwesan 13,33%, kelancaran 10 %, kerincian 13,33 % dan keaslian 10 %. Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah ketidaktelitian pada pengerjaan soal dan cari/jawaban yang diberikan tidak beragam/ bervariasi. Dan kategori rendah ada sebanyak 17 siswa dari 30 siswa dengan persentasenya 56,66%. Adapun pada indikator keluwesan 70 %, kelancaran 63,33%, kerincian 66,66 % dan keaslian 70 % . Pada kategori ini kendala yang terjadi adalah rendahnya pemahaman konsep, ketidaktelitian dalam pengerjaan soal, serta tidak beragam/bervariasi dalam memberikan cara/jawaban pada soal.

## **SARAN**

1. Pembelajaran matematika khususnya tingkat SMP, sudah seharusnya dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika dengan cara melatih, membiasakan, dengan memberikan soal-soal latihan mengenai kemampuan berpikir kreatif.
2. Perlu dilakukan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa dan keterampilan kreativitas siswa, khususnya yang dapat melatih siswa untuk mengembangkan ide.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjut, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika siswa. Pada penelitian ini masih gagal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika. Dikarenakan jumlah siswa dengan kategori rendah, memiliki persentase paling tinggi 56,6 %. Dimana jumlah siswa 17 dan setengah dari jumlah sampel yang diambil. Dan penelitian berikutnya dapat melihat,

bahwa pada penelitian ini kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2016). Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armandita,dkk.(2017).Analisis kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika di Kelas XI MIA 3 SMA N 11 Kota Jambi.Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.10(2),131-134.
- Darwanto.(2019).Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Jurnal Ekspone.9(2),20-26.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis Mosharafa. Jurnal Pendidikan Matematika. 11(1), 119–130.
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto.(2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, (1), 239-247.
- Hasratuddin. (2015). Mengapa Harus Belajar Matematika. Medan: Perdana Publishing.
- Istianah. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif ( MEAs) Pada Siswa SMA.Journal of Mathematics Education. 2(1), 43–54.
- Mako,dkk .(2020). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Ende. Jurnal Pendidikan Fisika. 5(2):124-130.
- Rahmat. (2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Askara.
- Surya, E. Dermawan, D.A., & Syahputra, E (2017). The Efforts to Improving the Creative Thinking Ability Through Problem-Based Learning of Junior High School Students. International Journal of Novel Research in Education and Learning. 4(2):29-40.
- Wijaya,dkk.(2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VII Ditinjau dari Tipe Kepribadian. Jurnal of Mathematics Education. 5(2),85-86.
- Yuandari & Rahman.(2017). Metodologi *Penelitian dan Statistika*. Bogor: IN MEDIA.